

## Peran PT. Agrobisnis Banten Mandiri dalam Mengoptimalkan Rantai Pasok Pertanian

Adelia Khadijah<sup>1</sup>, Wifa Aini Atthaya Habibah<sup>2</sup>, Aliudin<sup>3</sup>, Putri Rachmawaty<sup>4</sup>, Uswah Mar'atis Shalihah<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Agribisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [4441230170@untirta.ac.id](mailto:4441230170@untirta.ac.id)

### Abstrak

PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda) saat ini berfokus dalam mengelola, menyimpan, memberikan modal dan mendistribusikan hasil pertanian Provinsi Banten khususnya beras yang membantu Pemerintah dalam menciptakan ketahanan pangan daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda) dalam mengoptimalkan rantai pasok pertanian melalui integrasi pasar dan distribusi produk pertanian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis mekanisme rantai pasok beras dari hulu hingga hilir, mengetahui efektivitas strategi integrasi market dan mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dalam membangun sistem distribusi yang diterapkan PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan analisis data sekunder untuk menggali informasi menyeluruh mengenai strategi pengembangan yang diterapkan oleh PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda) dalam mewujudkan sistem rantai pasok dan distribusi produk pertanian yang berkesinambungan dan menguntungkan.

**Kata kunci:** *Beras, Rantai Pasok, Distribusi*

### Abstract

PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda) currently focuses on managing, storing, providing capital and distributing Banten Province's agricultural products, especially rice, which helps the Government in creating regional food security. This study was conducted to determine the role of PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda) in optimizing the agricultural supply chain through market integration and distribution of agricultural products. The purpose of this research is to analyze the rice supply chain mechanism from upstream to downstream, determine the effectiveness of the market integration strategy and identify the success factors in building the distribution system implemented by PT Agrobisnis Banten Mandiri(Perseroda). The research used qualitative methods with interviews and secondary data analysis to explore comprehensive information about the development strategies implemented by PT Agrobisnis Banten Mandiri in realizing a sustainable and profitable supply chain and distribution system for agricultural products.

**Keywords :** *Rice, Supply Chain, Distribution Content*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional khususnya dalam ketahanan pangan. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia, terutama daerah Provinsi Banten masih mengalami tantangan terkait dengan efisiensi rantai pasok, distribusi, dan kestabilan harga pangan khususnya beras. Pengembangan produktivitas dan kesejahteraan petani padi di Provinsi Banten sangat terpengaruh oleh kehadiran infrastruktur yang memadai, terutama penggilingan padi. Selama ini, mayoritas hasil panen gabah di wilayah Provinsi Banten masih dijual kepada tengkulak, yang ikut serta sebagai pembeli sekaligus sebagai pemberi modal untuk petani. Praktik ini mengakibatkan ketergantungan petani kepada tengkulak lantaran petani kerap memerlukan modal untuk biaya produksi dan keperluan selama musim tanam. Dengan demikian,

petani menjual gabahnya dengan harga yang terjangkau dan tidak menguntungkan, akibatnya kesejahteraan mereka tidak optimal.

PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda) sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), memainkan peran vital untuk menciptakan dan mengatur industri pangan daerah, termasuk memfasilitasi penggilingan padi. PT. Agrobisnis Banten Mandiri selaku pemodal dalam menyediakan penggilingan padi, berperan penting untuk meluncurkan sistem pemasaran baru yang lebih efisien, memperkuat kualitas beras, juga memastikan harga gabah tetap stabil di tingkat petani. PT. Agrobisnis Banten Mandiri menyediakan gudang, pengemasan, dan transportasi yang akan melancarkan proses pengemasan, penyimpanan hingga pendistribusian beras, dan Agro Mart yang berfungsi menjual produk-produk pertanian lokal terutama beras dan minyak. Distribusi merupakan proses pemindahan barang dari sumber produksi barang sampai ke tujuan melalui saluran distribusi. Pada produk hasil pertanian, distribusi menjadi proses yang penting dalam rantai pasok produk pertanian yang menghubungkan produsen dengan konsumen dengan rangkaian proses meliputi awal proses, pengangkutan, penyimpanan dan pemasaran hasil pertanian.

Rantai pasok dapat didefinisikan sebagai seluruh proses yang dilalui oleh suatu produk, dengan melibatkan banyak peran penting untuk memastikan kelancaran alur produk. Rantai pasok pertanian adalah serangkaian proses yang mencakup seluruh tahapan, dari mulai produksi hingga distribusi produk. Hal ini melibatkan banyak pihak, mulai dari petani, pengumpul, distributor, pengolah, hingga retailer. Rantai pasok bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya dan memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat mengoptimalkan aliran barang dari pemasok hingga konsumen akhir. Dalam hal rantai pasok pertanian, integrasi pasar merupakan suatu proses yang menghubungkan kegiatan produksi dengan kebutuhan dan dinamika pasar. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pergeseran penawaran dan permintaan konsumen. Misalnya jika permintaan gandum dalam suatu pasar berkurang, maka ada peluang besar untuk permintaan terhadap beras atau makanan pokok lainnya meningkat.

PT. Agrobisnis Banten Mandiri menyediakan Agro Mart untuk membuat distribusi produk pertanian yang lebih terintegrasi dan langsung mencapai konsumen, serta memberi nilai tambah bagi petani. Selain Agro Mart, PT. Agrobisnis Banten Mandiri juga menghadirkan jasa *E-commerce* yaitu Warung Banten (Wanten) yang merupakan outlet pemasaran dan Plaza Banten yang berfungsi untuk menghubungkan UKM, UMKM dan usaha perorangan untuk mempromosikan produk mereka secara online. Gagasan ini menyokong visi PT. Agrobisnis Banten Mandiri dalam menciptakan jaringan bisnis agro yang berkelanjutan dan mandiri untuk ketahanan pangan Provinsi Banten.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme rantai pasok beras, menilai keberhasilan strategi integrasi pasar dan distribusi yang berkelanjutan dan menguntungkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai strategi pengembangan rantai pasok pertanian yang dilakukan PT. Agrobisnis Banten Mandiri dan peran sertanya terhadap ketahanan pangan di Provinsi Banten.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut bagaimana peran PT. Agrobisnis Banten Mandiri dalam mengoptimalkan rantai pasok pertanian, khususnya beras, melalui integrasi pasar dan distribusi produk di Provinsi Banten. Penelitian ini menekankan pada analisis mekanisme rantai pasok dari hulu, efektivitas integrasi pasar, serta identifikasi faktor keberhasilan distribusi produk yang telah diterapkan oleh PT. Agrobisnis Banten Mandiri.

Populasi penelitian mencakup seluruh manajemen dan staf yang terlibat dalam proses rantai pasok hingga distribusi produk pertanian. Kemudian, untuk menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana memilih responden utama yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan pada tahap proses kerja PT. Agrobisnis Banten Mandiri dari awal hingga akhir, yaitu Sekretariat Perusahaan pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) karena memiliki peran penting dalam implementasi dan pengelolaan sumber daya manusia yang terkait langsung dengan rantai pasok dan distribusi produk pertanian.

Penelitian dilakukan secara langsung di kantor pusat PT. Agrobisnis Banten Mandiri yang terletak di Kota Serang, pada hari Kamis, 8 Mei 2025 untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian yang berkepentingan terhadap struktural perusahaan sebagai responden utama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data primer terkait peran, strategi, dan tantangan dalam pengelolaan rantai pasok dan distribusi produk. Adapun melakukan analisis data sekunder berupa berita perusahaan yang didapatkan dari website resmi PT. Agrobisnis Banten Mandiri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beras menjadi salah satu komoditas pangan utama sebagian besar penduduk dunia, terutama di Indonesia. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras menjadi makanan pokok sehari-hari yang diolah menjadi nasi. Sehingga, padi menjadi salah satu komoditas utama yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan dengan kualitas terbaik. Pengembangan potensi beras di Indonesia didukung oleh Pemerintah dalam bentuk regulasi yaitu UU No. 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Pertanian dan PERMENTAN No. 38 tentang Pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah. Apabila hasil produk pertanian dapat dimanfaatkan dengan baik, maka dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun, untuk menjalankan pengembangan yang efektif diperlukan strategi yang efisien dalam setiap proses produksi.

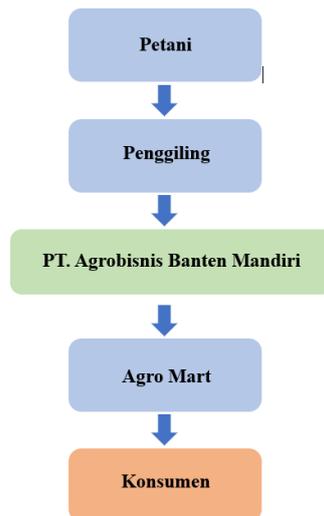
**Tabel 1. Data Produksi Beras di Provinsi Banten**

Kabupaten/ Kota	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ton)			
	2024	2023	2022	2021
Kab. Pandeglang	236.114	273.945	315.065,97	-
Kab. Lebak	203.330	225.852	245.133,83	-
Kab. Tangerang	170.106	165.211	165.049,14	-
Kab. Serang	233.023	255.758	254.383,44	-
Kota Tangerang	1.542	1.858	1.950,61	-
Kota Cilegon	5.467	5.116	5.183,50	-
Kota Serang	33.545	32.768	31.886,59	-
Kota Tangerang Selatan	-	-	-	-
Provinsi Banten	883.128	960.504	1.018.653,08	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Data di atas, menunjukkan bahwa tingkat produksi beras di Provinsi Banten terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan permasalahan yang terjadi di sektor pertanian. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar secara maksimal. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para petani lokal di Provinsi Banten terkait budidaya tanaman padi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi dan memperbaiki rantai pasok pertanian.

PT. Agrobisnis Banten Mandiri melihat bahwa perencanaan Supply Chain Management (SCM) atau manajemen rantai pasok yang tidak berjalan dengan optimal. Pada PT. Agrobisnis Banten Mandiri proses rantai pasok dan pendistribusian produk, melibatkan banyak pihak. Berikut gambaran proses yang diterapkan oleh PT. Agrobisnis Banten Mandiri:



**Gambar 1. Alur Pelaku Rantai Pasok**  
*Sumber : Dibuat oleh Peneliti*

PT. Agrobisnis Banten Mandiri telah menerapkan strategi integrasi kedalam rantai pasok pertanian, mulai dari pemodalan untuk proses penggilingan padi, pengelolaan hasil panen, penyimpanan beras kedalam gudang, pendistribusian, hingga penjualan melalui marketplace (Agro Mart) yang disediakan oleh PT. Agrobisnis Banten Mandiri. Agro Mart sebagai outlet pemasaran menjual produk- produk hasil pertanian lokal, terutama beras, sehingga menciptakan pemasaran yang lebih terpadu dan memberikan nilai tambah bagi petani.

Melalui wawancara dengan pihak Sekretariat Perusahaan bagian Sumber Daya Manusia (SDM), diketahui bahwa PT. Agrobisnis Banten Mandiri menyediakan jaringan kemitraan dengan beberapa petani lokal dan penggilingan padi lokal di daerah Provinsi Banten. Jaringan inilah yang menjadikan Perusahaan dapat mengontrol, mengelola, dan mendistribusikan beras secara efisien secara langsung ke minimarket yang dikelola.

Kerjasama jaringan kemitraan ini dapat membantu mengurangi peran tengkulak yang memberikan modal kepada petani tetapi dengan syarat menjual hasil panen dengan harga yang rendah, meminimalkan fluktuasi harga pasar, dan memperpendek jalur distribusi sehingga harga jual pada tingkat petani menjadi lebih menguntungkan. Untuk menjalankan strategi secara efisien, Perusahaan melakukan distribusi melalui sistem jaringan distribusi terpadu yang mencakup transportasi, gudang penyimpanan, dan marketplace. Sistem ini menjamin bahwa produk beras dapat disalurkan dengan kondisi optimal dan tepat waktu.

Model kemitraan yang dilakukan oleh PT. Agrobisnis Banten Mandiri dalam rantai pasok beras melibatkan beberapa pelaku yang saling berkaitan, mulai dari petani sebagai produsen utama untuk menghasilkan produk pertanian, PT. Agrobisnis Banten Mandiri sebagai penyedia modal, pembeli tetap, dan distributor, serta Pemerintah Provinsi Banten sebagai fasilitator regulasi dan dukungan infrastruktur. Kemitraan ini ditetapkan melalui kontrak perjanjian pada awal masa tanam hingga panen dalam jangka waktu yang ditentukan. Sehingga, Perusahaan dapat menciptakan sistem rantai pasok yang efisien dan dapat meningkatkan produktivitas petani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam proses pengelolaan strategi rantai pasok khususnya jaringan distribusi, diketahui bahwa Perusahaan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial dan penggunaan aplikasi, yaitu aplikasi mitra dan aplikasi konsumen. Aplikasi mitra dibuat untuk memfasilitasi koordinasi dan komunikasi petani dan penggilingan padi sehingga mempermudah penyampaian informasi yang transparan dan cepat mengenai harga, stok, dan kualitas produk. Dengan adanya pemanfaatan ini, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau kemitraan dan konsumen dengan jangkauan yang lebih luas.

Selain itu, Perusahaan mendirikan Wanten (Warung Banten) sebagai outlet pemasaran bahan pangan strategis untuk memotong rantai distribusi, ABM Mart sebagai bisnis retail yang

menjual kebutuhan harian dengan spesialisasi komoditas pangan, dan Plaza Banten sebagai marketplace yang menjembatani UKM, UMKM, dan usaha perorangan untuk memasarkan produk secara online, khususnya di Provinsi Banten. Penggunaan teknologi dalam rantai pasok yang dirancang PT. Agrobisnis Banten Mandiri memberikan dampak yang sangat penting terhadap efektivitas dan transparansi semua proses rantai pasok. Selain itu platform e-commerce Wanten dan Plaza Banten membuat jangkauan pasar menjadi lebih luas.

PT. Agrobisnis Banten Mandiri juga memiliki sistem penyimpanan sebagai gudang yang difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi Banten, kemudian dikelola lebih lanjut oleh perusahaan dengan mengoptimalkan pengendalian suhu dan kelembapan agar sesuai dengan kebutuhan produk pertanian. Pengemasan produk juga menggunakan standar pengemasan beras yang ditentukan agar produk memiliki umur simpan yang panjang dan meminimalisir risiko kerusakan selama proses distribusi.

PT. Agrobisnis Banten Mandiri telah mengoptimalkan model rantai pasok beras yang beragam dari model rantai pasok lainnya. Model yang diterapkan oleh perusahaan ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu rantai distribusi yang lebih pendek sehingga mencapai optimalisasi, stabilitas harga pasar bagi petani, penambahan nilai produk yang terdiri dari pengolahan dan pengemasan, akses informasi melalui teknologi informasi, dan dukungan berupa modal dan infrastruktur yang mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak.

Dalam implementasi strategi rantai pasok beras PT. Agrobisnis Banten Mandiri tidak lepas dari tantangan yang perlu dihadapi. Isu pertama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas penggilingan pada beberapa petani mitra. Hal ini yang menjadikan perusahaan sebagai penyedia modal terhadap fasilitas penggilingan bagi mereka untuk mendukung keberlangsungan proses jalannya pengolahan gabah menjadi padi yang efektif. Keterbatasan fasilitas ini yang akan menghambat proses pasca panen dan distribusi, sehingga dapat memengaruhi turunnya kualitas dan nilai jual produk. Selain itu, apabila petani mitra perusahaan masih terus bergantung pada modal yang diberikan, maka akan menambahkan beban keuangan perusahaan.

Selanjutnya, kualitas produk hasil pertanian yang tidak sesuai standar perusahaan juga menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Hal ini ditandai dengan kualitas produk yang tidak sesuai baik dari segi kadar air maupun tingkat butir patah. Namun, ketidaksesuaian kualitas produk ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu adanya kendala cuaca, serangan hama, dan teknik pengelolaan. Apabila kondisi ini terjadi, maka PT. Agrobisnis Banten Mandiri perlu untuk mencari pasokan beras dari daerah lain yang sudah sesuai dengan standar kualitas perusahaan agar dapat memenuhi permintaan pasar dan menjaga kestabilan kualitas produk yang dipasarkan.

## **SIMPULAN**

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

Strategi yang digunakan oleh PT. Agrobisnis Banten Mandiri dalam mengoptimalkan rantai pasok beras meliputi pemodal, pengelolaan, penyimpanan beras, pendistribusian, hingga penjualan melalui marketplace (Agro Mart, Wanten, dan Plaza Banten). Model kemitraan yang dibuat melibatkan petani sebagai produsen utama, PT. Agrobisnis Banten Mandiri sebagai penyedia modal dan distributor, serta Pemerintah Provinsi Banten sebagai penyedia regulasi dan infrastruktur yang ditetapkan melalui kontrak perjanjian resmi. PT. Agrobisnis Banten Mandiri menerapkan model rantai pasok yang terbukti memiliki keunggulan dalam rantai distribusi yang lebih pendek.

Berdasarkan kesimpulan disarankan untuk meningkatkan beberapa aspek untuk penelitian selanjutnya, yaitu : (1) Penelitian ini masih terbatas pada wawancara, sehingga disarankan untuk memperluas narasumber dengan melibatkan petani mitra, pengelola penggilingan padi, dan konsumen akhir untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap tentang rantai pasok. (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis kuantitatif dengan informasi data terkait efisiensi biaya distribusi dan perbandingan margin keuntungan sebelum dan sesudah keterlibatan PT. Agrobisnis Banten Mandiri dalam rantai pasok.

Dengan memperbaiki kekurangan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan partisipasi yang lebih baik dalam pengembangan model rantai pasok pertanian yang optimal dan berkelanjutan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banten, B. P. (2025, 03 03). *Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ton)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Banten: <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTk1IzI=/produksi-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Fiqhi, A., Muchilis, A., & Muhsin, M. (2024). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada Komoditas Hortikultura PT. Agrobisnis Banten Mandiri. *Jurnal JUMANIS-BAJA*.
- ID, T. N. (2022, 02 19). *PT Agrobisnis Banten Mandiri MEMBANGUN TATA NIAGA BARU BANTEN*. Retrieved from TRUST NEWS: <https://m.trustnews.id/read/1862/PT-Agrobisnis-Banten-Mandiri-MEMBANGUN-TATA-NIAGA-%20BARU-BANTEN>
- Indonesia, K. P. (2017, 08 28). *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras*. Retrieved from Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: <https://jdih.kemendag.go.id/peraturan/peraturan-menteri-perdagangan-nomor-57m-dagper82017-penetapan-harga-eceran-tertinggi-beras>
- Ismatullah, S., Syahlani, S. P., & Putra, A. R. (2020). STRATEGI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH PADA MANAJEMEN RANTAI PASOKAN AYAM BROILER DI INDONESIA. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Kusumasari, S., Martiningsih, W., & Diwan, A. M. (2024). HACCP Plan of Frozen Milkfish Satay for Supporting Cold Chain Management in PT. Agrobisnis Banten Mandiri (Perseroda). *Jurnal JUMANIS-BAJA*.
- Nurjati, E. (2021). PERAN DAN TANTANGAN E-COMMERCE SEBAGAI MEDIA AKSELERASI MANAJEMEN RANTAI NILAI PRODUK PERTANIAN. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*.
- Praba, A. D., Safitri, M., & Faridi. (2024). Optimasi Distribusi Produk Pertanian dengan Metode North-West Corner. *Jurnal Teknik Sains*.
- Rahakbauw, I. K., & Samputra, P. L. (2025). Analisis Tantangan dan Strategi Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Agrica*. Retrieved from Jurnal Agrica.
- Sarwoko, E., Nurfarida, I. N., & Ahsan, M. (2021). Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abdi*.